

**PERAN KOMUNITAS TOTAL PERKUSI TERHADAP
PARA PELAKU PERKUSI DI DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA**

Tugas Akhir S1 Seni Musik



Tomy Vernando Felani
NIM. 1111734013

**Program Studi Seni Musik
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta**

2016

**PERAN KOMUNITAS TOTAL PERKUSI TERHADAP
PARA PELAKU PERKUSI DI DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA**

Diajukan oleh:

Tomy Vernando Felani
NIM. 1111734013

Tugas Akhir ini diajukan
sebagai syarat untuk mengakhiri jenjang studi
Sarjana S1 Seni Musik dengan minat utama Musikologi


Kepada,

Program Studi Seni Musik, Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Maret 2016

HALAMAN PENGESAHAN


Tugas Akhir ini telah diterima dan disetujui oleh
Tim Penguji Program Studi Seni Musik,
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
Yogyakarta, 27 Juni 2016.



Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.
Ketua Program Studi/ Ketua





Drs. Agus Salim, M.Hum.
Pembimbing/ Anggota



Umilia Rokhani, S.S., M.A.
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. Yudiaryani, M.A
NIP. 19560630 198703 2 001

MOTTO

Jagalah pikiranmu karena akan menjadi perkataanmu

Jagalah perkataanmu karena akan menjadi perbuatanmu

Jagalah perbuatanmu karena akan membentuk kebiasaanmu

Jagalah kebiasaanmu karena akan membentuk karaktermu

Jagalah karaktermu karena akan membentuk nasibmu

Jadi nasibmu berawal dari pikiranmu



Karya ini saya persembahkan kepada:

A N D A

INTISARI

Sebuah komunitas pada umumnya memiliki berbagai peranan seiring dengan keberadaannya di dalam masyarakat. Salah satu contohnya, komunitas berperan dalam memfasilitasi para individu-individu yang tergabung di dalamnya. Komunitas Total Perkusi merupakan komunitas yang terbuka bagi siapa saja yang ingin mengenal, belajar, dan serius dalam bidang perkusi. Penulis disini melakukan penelitian tentang apa saja yang difasilitasi oleh Komunitas Total Perkusi dan bagaimana peran yang dimiliki oleh komunitas ini terhadap para pelaku perkusi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menjabarkan atau mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Komunitas Total Perkusi terhadap para pelaku perkusi di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu sebagai tempat bertukar informasi, tempat menunjukkan eksistensi, dan tempat untuk saling menguatkan. Komunitas Total Perkusi juga memfasilitasi para pelaku perkusi tersebut melalui program-program kegiatan mereka seperti Berbagi Klik, Berbagi Kopi Manis, Kemah Perkusi, Album Kompilasi, pendokumentasian, dan *Jogja Percussion Festival*.

Kata kunci: *peran, Komunitas Total Perkusi, pelaku perkusi, Yogyakarta.*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hikmatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Komunitas Total Perkusi Terhadap Para Pelaku Perkusi di Daerah Istimewa Yogyakarta”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan program Sarjana (S1) Jurusan Seni Musik Institut Seni Indonesia, Yogyakarta. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak memperoleh bimbingan, bantuan, saran, serta dukungan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Andre Indrawan, M. Hum, M. Mus selaku ketua Jurusan Musik yang telah memberikan bimbingan pada saat perkuliahan dalam menempuh pendidikan S-1 di Jurusan Musik.
2. A. Gathut Bintarto Tripasetyo S. Sos., S. Sn. Selaku sekretaris Jurusan Musik yang membantu memperlancar segala urusan penulis dengan Jurusan Musik.
3. Drs. Agus Salim M. Hum. Selaku dosen pembimbing yang senantiasa selalu memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Umilia Rokhani S.S., M.A selaku dosen penguji ahli yang telah memberikan masukan, kritik, dan saran dalam penulisan skripsi ini.

5. Ayub Prasetyo S. Sn., M. Sn. Selaku dosen wali yang selalu sabar dalam mendampingi dan membimbing penulis selama menempuh pendidikan di Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
6. Faisal S. Sn. Selaku dosen mayor drumset pop jazz yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama kuliah di Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
7. Komunitas Total Perkusi, Mas Bagas, Mas Bayu, Mas Tony, Mas Bagor, Mas Iwang dan mas-mas lainnya yang telah bersedia menjadi narasumber serta membantu kelancaran dalam penelitian ini.
8. Papa Hengky W. Felani dan Mamaku tercinta Yani, orang tua yang tidak pernah berhenti dalam mengasahi, mendidik, mendukung, dan mendoakan segala yang terbaik dalam kehidupan saya.
9. Ceceku tersayang Merlin O. Felani dan Koko Jemi Felani yang membukakan pintu mengenal dan mendukung untuk serius dalam bermusik, serta menjadi motivasi penulis ketika berada jauh dari keluarga.
10. Dewi Sinta Fajarwati yang selalu sabar dan penuh kasih dalam mendukung penulis dari awal proses penelitian ini.
11. Keluarga Rumah Perjuangan, Bayu Monkey, Sutan Hap, Nuel Ginting, dan Bebi Baingan, yang telah memberikan makna kekeluargaan dari awal semester hingga saat ini.

12. Keluarga Kesper, teman-teman Friendship in Percussion 2011, kakak-kakak dan adik Kesper yang telah banyak memberikan pengalaman selama berproses perkusi.
13. Keluarga BulanJingga, Bhatara Ethnic, serta seluruh musisi di Yogyakarta yang telah banyak memberikan pengalaman dalam bermusik selama di Yogyakarta.
14. Sahabat dan teman-teman seperjuangan Jurusan Musik angkatan 2011 yang senantiasa menemani, menghibur, dan saling mendukung, serta memberikan semangat dan doa untuk penulis selama menyelesaikan tugas akhir ini.
15. Semua pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih memiliki banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan adanya saran dan masukan yang bermanfaat dari berbagai pihak untuk baiknya tulisan ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Yogyakarta, 20 Mei 2016

Penulis

Tomy Vernando Felani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
INTISARI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Tinjauan Pustaka	8
G. Metode Penelitian	10
H. Sistematika Penulisan	12
BAB II. SEKILAS TENTANG KOMUNITAS TOTAL PERKUSI	13
A. Definisi Peran	13
B. Tinjauan tentang Komunitas	15

1. Definisi Komunitas	15
2. Bentuk-bentuk Paguyuban atau Komunitas	18
3. Peran Komunitas	19
C. Komunitas Total Perkusi.....	21
1. Sejarah singkat lahirnya Komunitas Total Perkusi	21
2. Profil pendiri Komunitas Total Perkusi	24
3. Letak geografis Komunitas Total Perkusi.....	30
4. Struktur organisasi	30
5. Visi dan Misi Komunitas Total Perkusi	34
6. Kemitraan.....	35
7. <i>Merchandise</i>	37
D. Pelaku Perkusi.....	39
BAB III. PERAN KOMUNITAS TOTAL PERKUSI TERHADAP PARA	
PELAKU PERKUSI DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA.....	40
A. Program Kegiatan Komunitas Total Perkusi.....	40
1. Sekilas tentang definisi memfasilitasi	40
2. Program Kegiatan.....	42
a. Berbagi Klik	42
b. Berbagi Kopi Manis	46
c. Kemah Perkusi	51
d. Album Kompilasi	54
e. Pendokumentasian.....	57
f. <i>Jogja Percussion Festival</i>	60
B. Peran Komunitas Total Perkusi.....	62
1. Tempat tukar informasi	65
2. Menunjukkan eksistensi	66
3. Tempat untuk saling menguatkan	68

BAB IV. PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71
 DAFTAR PUSTAKA	72
 LAMPIRAN.....	75



DAFTAR TABEL

Tabel 1: Kegiatan Berbagi Klik edisi 1-6	44
Tabel 2: Kegiatan Berbagi Kopi Manis 1-6	50
Tabel 3: Daftar peserta yang lolos seleksi Kemah Perkusi 2013	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Poster Berbagi Klik #1	24
Gambar 2: Bagas Ermadi	25
Gambar 3: Deni Yudha Kusuma	27
Gambar 4: Tony Maryana	28
Gambar 5: <i>Merchandise</i> Topi dan Kaos	38
Gambar 6: Album Kompilasi <i>Save Indonesian Rhythm</i>	38
Gambar 7: Suasana Berbagi Klik #6	45
Gambar 8: <i>Jam Session</i> dalam Berbagi Kopi Manis #4.....	48
Gambar 9: Darman (Udara Kata) sedang mempresentasikan karya yang ditampilkan dalam Berbagi Kopi Manis #5	49
Gambar 10: Peserta Kemah Perkusi mengikuti kelas praktik ansambel	52
Gambar 11: Penampilan KESPER dalam acara <i>JPF</i> 2015	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehadiran musik telah memberi wahana tersendiri bagi kebudayaan manusia yang telah dikemukakan oleh Langer (1964) bahwa seluruh kebudayaan manusia telah mengembangkan musik seperti mereka mengembangkan bahasa. Musik senantiasa terkait dengan eksistensi manusia sebagai pencipta yang sekaligus juga penikmatnya. Keterkaitan tersebut merupakan hubungan substansial yang tidak terpisahkan bahwa manusia telah mengekspresikan eksistensinya melalui karya-karya musik dimana mereka sendiri menjadi pendengarnya di samping sebagai sarana untuk mengkomunikasikan ide dan imajinasi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa musik merupakan ‘bahasa’ yang memiliki kapasitas untuk mengkomunikasikan manusia di berbagai belahan bumi ini sekalipun berbeda latar belakang kebudayaannya.¹

Bagi masyarakat luas, instrumen perkusi sudah tidak asing lagi. Hampir setiap orang mengenal dan mendengar perkusi, baik itu menunjuk pada alat musik yang dipukul (benda), atau segala sesuatu yang perkusif (sifat), yaitu bunyi yang bisa dihasilkan dengan cara dipukulkan pada sebuah benda. Sifat perkusif sudah ada sejak zaman pra-sejarah, dimana hentakan kaki dan tepuk tangan adalah sarana magis

¹Sussane K. Langer, *Philosophy Sketches*, (New York: The American Library of World Literature, 1964), p. 75.

untuk memanggil dewa-dewa yang menyatu dengan suara dan tari-tarian primitif-komunal. Seiring dengan meningkatnya kebudayaan manusia dan teknologinya yang bersamaan dengan kebudayaan berburu, terlihat perkembangan kreatifitas manusia dalam membuat sebuah kreasi dari kulit dan kayu yang kemudian menjadi instrumen membranofon, seperti bedug dan kendang misalnya. Perkusi kemudian tidak hanya dipukul saja, tetapi bisa dikocok (marakas) maupun ditangkupkan (simbal).² Panjangnya rentang sejarah perkusi dari zaman dulu hingga kini merupakan salah satu alasan yang membuat perkusi dapat ditemukan di berbagai macam belahan bumi termasuk Indonesia.

Perkusi Indonesia pun dalam ragam bentuknya adalah buah dari beberapa persebaran beberapa negara penting pelopor diseminasinya. Afrika, Turki, dan Portugal merupakan kunci awal titik berangkatnya perkusi jika dipelajari dari segi historisnya. Tradisi perkusi nusantara yang juga hibrida dari Cina, India, dan Persia, akhirnya tumbuh di Jawa, Sunda, Banyuwangi, Bali, Sumatera, Kalimantan, Makassar, Papua, Nias, Maluku, Ternate. Dari Sabang sampai Merauke. Musiknya; Jidor Kromong, Talempong, Taganing, Gondang, Kulintang, Gamelan, dan seterusnya. Instrumen Gong saja mempunyai banyak sebutan di berbagai daerah: gong, go'ong, ogung, dan ogong.³ Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia sangat kaya akan perkusi.

² Erie Setiawan, *Perkusi Untuk Perdamaian, Art Music Today* diakses dari <http://totalperkusi.com/perkusi-untuk-perdamaian/> pada tanggal 29 Februari 2016 pukul 13.50 WIB.

³ *Ibid.*

Kekayaan perkusi nusantara juga turut melahirkan komunitas-komunitas perkusi di Indonesia. Komunitas-komunitas ini memaparkan interaksi sosial yang terjadi antarsesama manusia yang ada di dalamnya, yang memiliki berbagai macam tujuan seperti menjalin silaturahmi antarpemain perkusi, berkarya, tempat berdiskusi, tempat bertukar informasi, dimana semua tujuan ini bersifat membangun lewat *passion* mereka terhadap perkusi. Hal mengenai awal mula komunitas perkusi itu terbentuk pertama kali di Indonesia merupakan hal yang sulit untuk dijabarkan. Hal ini dipengaruhi oleh pengarsipan yang sangat terbatas tentang komunitas perkusi di Indonesia, serta letak strategis dan luasnya wilayah Indonesia menambah kesulitan dalam menentukan letak daerah di Indonesia yang pertama kali mengenal tentang perkusi. Terlepas dari semua hal ini, kontribusi yang diberikan oleh tiap-tiap komunitas tetap bersifat positif bagi para anggotanya terkait interaksi sosial yang ada di dalamnya dan membuka cakrawala wawasan dan ilmu pengetahuan tentang perkusi lebih dalam lagi.

Kota Yogyakarta merupakan salah satu kota di Indonesia yang menawarkan banyak pilihan bagi para pelaku maupun penikmat seni melalui komunitas-komunitas yang ada. Bagi peminat perkusi misalnya, beberapa nama seperti Kesper, Kopermuny, Drummer Tugu Jogja (DTJ), dan Total Perkusi, sudah tidak asing lagi di Yogyakarta. Komunitas-komunitas ini memiliki pengaruh yang besar terhadap interaksi sosial antara para pemain perkusi melalui agenda dan program dari masing-masing komunitas tersebut. Tidak semua komunitas ini bersifat terbuka dari segi

keanggotaan. Kesper misalnya, kelompok studi perkusi yang didirikan oleh Drs. Agus Salim, M.Hum., pada tahun 2000 ini berisikan para mahasiswa musik ISI Yogyakarta dengan mayor perkusi/ *drumset* sebagai kelompok pembelajaran ansambel musik perkusi. Berbeda dengan Komunitas Total Perkusi, komunitas ini merupakan komunitas dengan keanggotaan yang terbuka (tidak tetap) untuk umum tanpa batasan usia, jenis kelamin, latar belakang, pekerjaan, dan lain-lain. Komunitas ini juga bertujuan untuk memberikan informasi dan edukasi/ *workshop* tentang perkusi terhadap masyarakat dengan berbagai program yang mereka miliki.

Adanya kecintaan yang sama dalam diri manusia terhadap sebuah karya musik, penyanyi, genre, dan instrumen musik, seperti membuka pintu komunikasi antarmanusia itu sendiri. Mereka dapat bertukar pikiran, melakukan diskusi, dan berkumpul untuk membentuk sebuah komunitas berdasarkan pembayangan akan kesamaan dalam diri mereka. Seperti contoh, kecintaan yang sama terhadap karya musik dan penyanyinya. Hal ini dapat dilihat pada penggemar Iwan Fals dengan jumlah yang sangat besar akhirnya membentuk komunitas bernama OI (Orang Indonesia). OI ini berisikan para penggemar Iwan Fals yang merasa memiliki kesamaan tentang semua yang disuarakan oleh Iwan Fals dari segi karya, dorongan, kepribadian, bahkan gaya hidupnya sehingga masing-masing mereka memiliki kesamaan pembayangan terhadap sosok Iwan Fals dan karyanya. Begitu juga kecintaan yang sama terhadap sebuah genre musik. Para pelaku dan penikmat musik *jazz* dengan berbagai latar belakang yang berbeda memiliki sebuah “bahasa”

universal ketika mereka berada dalam sebuah komunitas *jazz*, sama halnya dengan komunitas *reggae*, *keroncong*, dan sebagainya. Adapula kecintaan yang sama terhadap instrumen yang disukai. Sebagai contoh, komunitas perkusi yang berisikan para pemain perkusi dan para penikmat musik perkusi. Contoh lainnya seperti komunitas bass elektrik, komunitas gitar elektrik, dan lain-lain.

Pada kesempatan ini penulis akan mengulas tentang Komunitas Total Perkusi yang lahir dan berkembang di Yogyakarta. Komunitas yang baru berusia tiga tahun ini merupakan hasil gagasan dari tiga orang yang memiliki kecintaan dan kepedulian terhadap dunia perkusi di Indonesia yaitu, Bagas Ermadi, Denny Yuda Kusuma, dan Tony Maryana. Salah satu pencapaian besar yang telah diraih oleh Komunitas Total Perkusi yaitu komunitas ini mendapat kepercayaan dari Dinas Pariwisata DIY sebagai konsultan dan pelaksana festival musik perkusi yang diberi nama *Jogja Percussion Festival (JPF)*. Festival ini merupakan festival perkusi dengan skala nasional yang mendatangkan banyak kelompok/ grup perkusi dengan berbagai format dan beragam unsur musik perkusi yang diusung.

Komunitas Total Perkusi juga memiliki banyak program yang telah mereka laksanakan, seperti berbagi klik, berbagi kopi manis, dan *musical outbond*. Kegiatan-kegiatan yang mereka selenggarakan ini diperuntukan bagi semua kalangan, baik bagi para pemain perkusi maupun pemain instrumen di luar perkusi, sampai pada orang yang belum mengerti musik sekalipun, yang baru memiliki keinginan untuk belajar tentang perkusi. Program-program yang mereka miliki ini tidak semata-mata

bertujuan untuk menjadikan partisipannya sebagai pemain musik, melainkan untuk memberikan pengalaman musikal kepada partisipan dan bagaimana partisipan dapat mengenal lingkungan dan sesamanya melalui wahana musik perkusi. Program-program yang diselenggarakan oleh Komunitas Total Perkusi ini akhirnya menjadi pintu masuk yang ramah dan terbuka bagi siapa saja yang ingin mengenal dan belajar tentang dunia perkusi. Komunitas ini juga memberikan akses bagi orang yang berada di luar Yogyakarta yang membutuhkan informasi tentang dunia perkusi lewat *website* resmi mereka www.totalperkusi.com yang memuat tentang artikel ilmiah, pembelajaran perkusi, agenda dan program, dokumentasi acara, dan lain-lain.

Komunitas ini memiliki kepedulian dalam menciptakan hubungan harmonis antara manusia dan perkusi, terutama para pelaku perkusi di Yogyakarta. Komunitas Total Perkusi selalu turut serta dalam memfasilitasi potensi-potensi para pelaku perkusi yang ada di Yogyakarta. Mereka ingin memberdayakan serta mempunyai harapan agar para pemain perkusi yang berasal dari Indonesia dapat lebih dikenal dan dihargai. Hal ini mereka tuangkan melalui program-program yang mereka miliki.

Dalam kesempatan ini penulis akan melakukan sebuah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang keberadaan, peran, serta program kegiatan dari Komunitas Total Perkusi terhadap para pelaku perkusi di Yogyakarta. Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis akan membahas tentang Peran Komunitas Total Perkusi Terhadap Para Pelaku Perkusi di Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Batasan Masalah

Mengingat luasnya pembahasan yang menyangkut tentang para pelaku perkusi di suatu daerah, maka penulis akan membatasi fokus pembahasan peran komunitas ini terhadap para pelaku perkusi yang pernah ikut serta sebagai partisipan dalam program-program kegiatan yang pernah dilakukan oleh Komunitas Total Perkusi.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka dapat ditarik rumusan masalah yang akan digunakan dalam pokok bahasan selanjutnya, yaitu:

1. Apa saja program kegiatan yang dilaksanakan komunitas Total Perkusi dalam memfasilitasi para pelaku perkusi di Yogyakarta?
2. Bagaimana peran komunitas Total Perkusi terhadap para pelaku perkusi di Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang diangkat maka tujuan dan manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja program kegiatan yang dilaksanakan Komunitas Total Perkusi dalam memfasilitasi para pelaku perkusi di Yogyakarta.

2. Untuk mengetahui peran Komunitas Total Perkusi terhadap para pelaku perkusi di Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah wawasan pengetahuan tentang komunitas perkusi di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Sebagai referensi tambahan bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam mengkaji tentang keberadaan suatu komunitas perkusi.

F. Tinjauan Pustaka

Diperlukan beberapa sumber referensi pustaka dan penelitian yang relevan dalam menyampaikan berbagai pembahasan demi kelancaran penulis dalam memperoleh hasil yang baik. Untuk mendukung penelitian ini, penulis menggunakan buku Soerjono Soekanto (1983, 2002) dengan judul *Sosiologi: Suatu Pengantar* yang memuat penjelasan secara detail tentang komunitas (*community*) berikut pengklasifikasian dan peranannya yang memberikan informasi kepada penulis dalam meninjau tentang makna peran dalam Komunitas Total Perkusi. Untuk membahas interaksi sosial yang ada dalam komunitas, penulis juga menggunakan buku yang berjudul *Sosiologi* karangan Paul B. Horton dan Chris L. Hunt (1993) yang membantu penulis dalam membahas interaksi-interaksi sosial yang terjadi dalam sebuah komunitas, serta sumber pustaka Soelaeman M. S, Munandar (1998) *Ilmu*

Sosial Dasar-Teori dan Konsep Ilmu Sosial yang memberikan informasi pada penulis tentang hakikat manusia sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dalam komunitas. Penulis menggunakan sumber pustaka ini dalam mengkaji komunitas seni perkusi.

Berikutnya penulis menggunakan sumber pustaka berupa hasil penelitian yang dilakukan oleh Ambar Kusumastuti (2014) yang membahas tentang *Komunitas Angklung Yogyakarta* dengan melakukan wawancara pada pengurus dan anggota komunitas, serta melakukan observasi dalam setiap kegiatan *Komunitas Angklung Yogyakarta*. Penelitian ini membantu penulis sebagai referensi penelitian deskriptif terhadap sebuah komunitas seni, dimana dalam kesempatan ini penulis mencoba mendeskripsikan peran sebuah komunitas perkusi bagi para pelakunya dan masyarakat.

Penelitian ini juga menggunakan sumber pustaka Sugiyono (2010) yang menjelaskan tentang penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang digunakan penulis. Penulis bermaksud mendeskripsikan keterangan secara sistematis tentang data yang ada di lapangan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati di Komunitas Total Perkusi meliputi interaksi sosialnya serta peran Komunitas Total Perkusi bagi para pelaku perkusi di Yogyakarta.

G. Metode Penelitian

Secara umum, penelitian yang dilakukan penulis ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Dengan kata lain, penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual.⁴

Penelitian ini menggunakan tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Mempelajari buku-buku yang relevan sebagai bahan informasi yang didapat dari sumber-sumber tertulis dan artikel-artikel yang terdapat dalam media elektronik seperti internet, dan juga sumber catatan yang berhubungan dengan permasalahan penulisan skripsi ini.

b. Observasi

Mengamati secara langsung kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Komunitas Total Perkusi dan rapat serta diskusi yang mereka lakukan, serta para pelaku atau

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), p. 29

pemain perkusi yang menjadi partisipan dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh Komunitas Total Perkusi.

c. Wawancara

Melakukan wawancara sebagai suatu usaha untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan pertanyaan lisan yang dijawab dengan lisan pula. Pada tahap ini dilakukan dialog dengan cara langsung maupun tidak langsung dengan narasumber dan publik.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan meliputi pengelompokkan data dan analisis. Data yang telah dikelompokkan akan dianalisis dan disusun secara berurutan sehingga saling berhubungan. Dengan demikian dapat diperoleh arah yang jelas pada penulisan tugas akhir.

3. Tahap Pembuatan Laporan

Tahap pembuatan laporan merupakan tahap akhir dari pelaksanaan tugas penelitian. Hasil dari penelitian dilaporkan sebagai tugas akhir dalam bentuk skripsi.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan data penelitian ini disusun menjadi empat bab. BAB I. Pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II. Sekilas tentang Total Perkusi yang berisi tentang definisi peran, tinjauan tentang komunitas, bentuk-bentuk dan peran komunitas, sejarah singkat lahirnya Komunitas Total Perkusi, profil pendiri Komunitas Total Perkusi, visi-misi, program kegiatan, struktur organisasi, program kegiatan, kemitraan, serta *merchandise*.

BAB III. Pembahasan mengenai program kegiatan dan peran Komunitas Total Perkusi terhadap para pelaku perkusi di Yogyakarta.

BAB IV berisikan tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.